

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki berbagai bentuk kemukjizatan secara bahasa, salah satunya kalimat istifhām (pertanyaan). Makna istifhām sendiri memiliki arti pertanyaan atau dengan kata lain istifhām merupakan kalimat untuk meminta sebuah jawaban dari apa yang dipertanyakan. Namun, terkadang kalimat istifhām dalam Al-Qur'an tidak selalu membutuhkan jawaban. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat atau lafazh yang menggunakan kalimat istifhām.

Maka penelitian ini menghasilkan beberapa ayat istifhām dalam surat Al-Mulk, setidaknya terdapat enam belas ayat yang menggunakan istifhām (pertanyaan). Didalamnya terdapat enam jenis adawat istifhām yakni ayyun yang berjumlah satu yang terdapat pada ayat ke-2. Hamzah berjumlah tujuh yang terdapat dalam ayat ke-8, 14, 16, 19, 22, 28, 30. Man berjumlah empat yakni pada ayat ke-20, 21, 28, 30. Hal berjumlah satu yakni pada ayat ke-3. Matā berjumlah satu yakni pada ayat ke-25. Kayfa berjumlah dua yakni pada ayat 17, 18. Maka apabila dijumlah terdapat 18 kata istifhām yang dipakai.

Fakhr al-Dīn Al-Rāzi dalam penafsirannya mengatakan bahwa ayat istifhām tersebut memiliki makna yang berbeda-beda diantaranya bermakna sebagai peringatan, ancaman, teguran, pengakuan, dan lainnya. Ayat tersebut banyak mengandung hikmah yang bisa dipahami oleh manusia, diantaranya bahwa Allah lah pemegang kerajaan, Dia-lah yang menciptakan hidup dan mati agar menjadi ujian bagi manusia

yang paling baik perbuatannya, Dia yang menciptakan langit-langit begitu sempurna sehingga semuanya seimbang tanpa cacat, surat ini juga menceritakan berbagai fenomena alam namun manusia tidak menjadikannya sebagai bahan renungan, mereka juga tidak mau belajar dari pengalaman orang-orang sebelum mereka yang bernasib buruk karena menentang peringatan Tuhan yang disampaikan para nabi-Nya.

Maka pada surat ini perlulah menjadi bahan renungan bagi setiap manusia yang memiliki kekuasaan dalam bentuk apapun untuk tidak berlaku sombong dan dzolim terhadap sesama, karena kekuasaan tersebut hanyalah sebuah titipan dari Allah yang maha Berkuasa dan sebagai manusia tidak pantas rasanya untuk menyombongkan kekuasaan tersebut. Kelak setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas kekuasaan yang ia emban.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab adanya keterbatasan penulis dalam pembahasan ini maka tak heran jika masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan maupun kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis berharap perlu adanya penelitian lanjutan tentang penggunaan serta makna-makna istifhām baik dalam surat Al-Mulk maupun surat-surat yang lainnya. Agar dapat membuka wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi serta memberikan banyak manfaat bagi pembaca maupun masyarakat semua.